

**PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
WONOKROMO TAHUN 1968-2012
(STUDI KASUS: MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEJERAN)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:
Muhamad Isnandar
NIM.: 13120049

PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Isnandar

NIM. : 13120049

Jenjang/Prodi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Isnandar
Muhammad Isnandar
NIM.: 13120049

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WONOKROMO TAHUN 1968-2012 M (STUDI KASUS: MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEJERAN)

yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Isnandar
NIM. : 13120049
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

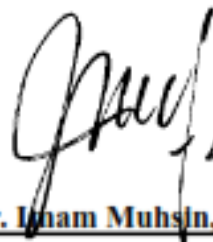
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Iham Muhsin, M.Ag.

NIP.: 19730108 199803 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-219/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

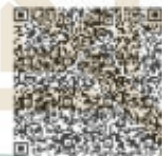
Tugas Akhir dengan judul : Perkembangan Pendidikan Agama Islam di Desa Wonokromo Tahun 1968-2012 (studi kasus madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) Jejeran)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ISNANDAR
Nomor Induk Mahasiswa : 13120049
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 601213c9e084



Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 601207c5ca08



Penguji II

Fatimah, S.Hum., M.A
SIGNED

Valid ID: 60120a037492



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6013449c6bb1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri



PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tuaku tersayang dan kakakku

Teman-teman seperjuanganku SKI 2013

Almamater Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WONOKROMO TAHUN 1968-2012 (STUDI KASUS: MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEJERAN)

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran diresmikan pada tahun 1968. MIN Jejeran telah mengalami perkembangan dalam bidang pendidikan sejak masa awal berdirinya, bahkan memiliki peran penting dalam bidang sosial kemasyarakatan di Desa Wonokromo. Hal tersebut telah menarik minat peneliti untuk meneliti tentang sejarah dan perkembangan MIN Jejeran. Maka, masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana gambaran umum pendidikan Islam di Desa Wonokromo dan perkembangan MIN Jejeran dari tahun 1968-2012, serta apa saja dampaknya di masyarakat desa Wonokromo.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang meliputi empat langkah, yaitu pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi serta historiografi. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Evolusi yang dikemukakan oleh Herbert Spencer yang menyatakan bahwa perkembangan suatu masyarakat tidak terlepas dari meningkatnya jumlah individu dan menyatunya kelompok, sehingga membawa serta pada perkembangan dalam struktur sosial masyarakat. Dari penjelasan tersebut, teori ini relevan digunakan dalam mengkaji tentang perkembangan MIN Jejeran dan dampaknya di Desa Wonokromo.

MIN Jejeran awalnya merupakan madrasah swasta yang telah berganti nama sebanyak tiga kali. Nama pertama adalah Madrasah Diniyah Salafiyah (1928-1950), Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (1950-1968), Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri, dan terakhir Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Perkembangan MIN Jejeran diwarnai dari berbagai bidang, yaitu perkembangan Komite Sekolah, Sarana-Prasarana, Kurikulum, Kelembagaan. Perkembangan yang dikatakan paling maju terjadi pada masa H. Abdul Haris Nufika. Perkembangan yang terjadi di MIN Jejeran difaktori oleh beberapa hal yang berasal dari internal, eksternal, dan pendukung. Faktor Internal terdiri dari Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah, Kurikulum, Pendidikan Karakter, Kelembagaan. Faktor Eksternal terdiri dari Wali Murid dan Masyarakat, Yayasan Plan Indonesia, dan faktor pendukung yang terdiri dari Lingkungan yang Islami, dan Fasilitas Madrasah. Dampak dari perkembangan MIN Jejeran adalah Terjalinnnya Hubungan yang Baik antara Masyarakat dan Pihak Madrasah dengan Terciptanya Program-program Masyarakat, yaitu Jumantik, Posyandu, Pengolahan Sampah dan Adiwiyata.

Kata kunci: Perkembangan, Faktor, Dampak

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ

Puji syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir yang ditujukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Humaniora (S.Hum) di Universitas Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berjudul **“PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA WONOKROMO TAHUN 1968-2012 M. (STUDI KASUS: MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEJERAN)”**

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Maryudi dan Ibu Taslimah selaku kedua orang tua. Terimakasih atas do'a dan dukungan, perhatian, kasih sayang yang telah diberikan tanpa pamrih.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta para jajarannya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno, S.S., M.M. selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag. M.Hum. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Imam Muhsin, M.Ag. terimakasih atas bimbingannya selama penyusunan skripsi, semoga menjadi ilmu yang barokah.

7. Seluruh dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam terimakasih atas ilmu yang diberikan.
8. Pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran yang telah memberikan izinya untuk penelitian.
9. Kakak-Adek saya (Isti, Selamat, Istiqomah, Surani, Taufiq, Khoiriyah, Novi, Joni dan semua keluarga) terima kasih atas do'a dan dukungannya.
10. Teman-teman (Zultamam, Adul, Dina, Thobib, Wafa, Arif R, Bayu, Rian F, Andre, Lutfina) terimakasih atas kebersamaannya dalam mencari dan berbagi ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan jasa mereka dengan amalan yang soleh dan solekhah. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidaklah sempurna masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sangat penting atas saran-saran yang diberikan kepada penulis agar penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian dan pihak-pihak membutuhkan informasi mengenai Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.

Yogyakarta, Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Isnandar
NIM.: 13120049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN ISLAM DI DESA WOONOKROMO	16
A. Letak Geografis Desa Wonokromo	16
B. Pendidikan Islam di Desa Wonokromo	23
1. Jenjang TK	24
2. Jenjang SD	26
3. Jenjang SMP & SMA	29
BAB III : SEJARAH MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) JEJERAN.....	32
A. Cikal Bakal Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran	33
1. Madrasah Diniyah (MD) Salafiyah	34
2. Madrasah Ibtidaiya(MI) Salafiyah.....	35
3. Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri.....	36
B. Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran	37

1. Komite Sekolah	38
2. Sarana-Prasarana	39
3. Pendidikan	42
4. Ekstrakurikuler	43
a. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	44
b. Sekolah Tanggap Bencana	45
c. Adiwiyata	46
BAB IV : FAKTOR DAN DAMPAK PERKEMBANGAN MIN	
JEJERAN.....	57
A. Faktor Perkembangan MIN Jejeran.....	57
1. Faktor Internal.....	57
a. Kelembagaan	57
b. Peran Kepala Sekolah	61
c. Kurikulum.....	65
d. Pendidikan Karakter	71
2. Faktor Eksternal	72
a. Wali Murid dan Masyarakat	72
b. Plan Indonesia	72
3. Faktor Pendukung	73
B. Dampak Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)	
Jejeran.....	74
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	71
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR SINGKATAN

KMBM	: Kecil Menanam, Besar Menuai
MD	: Madrasah Diniyah
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Pansos	: Panjat Sosial
PMR	: Palang Merah Remaja
SKB	: Surat Keputusan Bersama
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
UUSPN	: Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Keputusan Penegrian Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah

Lampiran II : Data Informan

Lampiran III : Foto Peneliti dengan Narasumber

Lampiran IV : Foto Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah berkembang di Jawa mulai 1912. Madrasah terdapat berbagai macam model. Model ini dipengaruhi oleh organisasi keislaman yang ada. organisasi Nahdlatul Ulama memiliki model madrasah berupa Awaliyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Wustha, dan Muallimin Ulya (mulai 1919). Adapun madrasah yang dibuat dengan sistem Belanda, seperti Muhammadiyah (1912) yang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Muallimin Mubalighin, dan Madrasah Diniyah. Selain kedua organisasi tersebut, adapula model dari organisasi Al-Irsyad (1913) yang turut mewarnai khazanah model madrasah, yaitu Madrasah Tajhizyah, Muallimin, dan Tahassus, atau model madrasah PUI di Jabar yang mengembangkan Madrasah Pertanian.¹

Pada tahun 1900-an dalam Kota Yogyakarta ada dua sekolah di lokasi Tamanan dan Madyopenganti, dua sekolah partikelir di daerah Paku Alaman dan enam sekolah partikelir daerah kesultanan. Jadi, total keseluruhan sekolah ada dua belas di daerah Yogyakarta. Sekolah Tamanan merupakan salah satu sekolah yang didirikan sebelum tahun 1900, tepatnya pada tahun 1757. Berdirinya Sekolah Tamanan tidak terlepas dari berdirinya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Hal ini dikarenakan sejak berdirinya Kraton Ngayogyakarta

¹ M. Asri, Dinamika Kurikulum di Indonesia, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 4, No. 2, September, 2017, hlm. 194

Hadiningrat, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari upaya Kraton untuk meningkatkan sumber daya manusia.²

Salah satu keturunan Kraton turut meramaikan khazanah pendidikan di Yogyakarta, ialah KH. Raden Nawawi.³ Pada tahun 1928 diteruskan oleh putra-putra beliau yaitu KH. Muhyidin, KH. Hisyam dan keponakan beliau yaitu KH. Ridwan didirikan sebuah Madrasah Diniyah Salafiyah.

Terdapat tiga fase mengenai madrasah di Indonesia. Fase pertama sejak mulai tumbuhnya pendidikan Islam, yaitu dari awal masuknya Islam ke Indonesia hingga munculnya zaman pembaharuan pendidikan Islam. Fase kedua, masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. Fase ketiga, yaitu saat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 2 Tahun 1989 dan dilanjutkan dengan UU No. 20 tahun 2003, disahkan.

Pertumbuhan madrasah di Indonesia tidak hanya didasari dengan semangat pembaharuan di kalangan umat Islam, namun beralaskan pada dua faktor, yaitu *pertama*, sistem pendidikan Islam awal (masjid dan pesantren) yang dianggap kurang sistematis dan kurang memberikan kemampuan pragmatis yang memadai, dan *kedua*, perkembangan sekolah-sekolah Belanda di kalangan masyarakat cenderung meluas dan membawa watak sekularisme.

Selain dua faktor tersebut, dalam buku *Pesantren Madrasah Sekolah*, Karel A. Steenbrink mengatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong

² Umi Latifa dan Sumarno, Perkembangan Pendidikan Modern di Yogyakarta Masa Kolonial Belanda Pada Tahun 1900-1942, *AVATARA*, e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4 No. 3, Oktober 2016, hlm. 1032.

³ Keberadaan maupun nama tokoh masih belum bisa peneliti temukan. Hal ini dikarenakan kurang jelasnya sumber yang didapat.

munculnya pembaharuan pendidikan Islam, termasuk munculnya madrasah di Indonesia, yaitu adanya perlawanan nasionalisme terhadap penguasa kolonial Belanda; adanya usaha-usaha dari umat Islam untuk memperkuat organisasinya dalam bidang pendidikan; dan ketidakpuasan terhadap metode pendidikan tradisional di dalam mempelajari Alquran dan studi agama. Maka, tumbuhnya madrasah menjadi penyeimbang di antara keduanya. Sistem pendidikan Islam madrasah cenderung memiliki model dan organisasi yang lebih teratur dan terencana.

Pasca Indonesia merdeka, madrasah tetap hidup dan berjalan meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan para pengasuh dan masyarakat pendukungnya. Perkembangan madrasah sangat erat kaitannya dengan peran dari Departemen Agama, karena kepengurusan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah menjadi wewenang dan tanggung jawab Departemen Agama.⁴ Terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri pada tanggal 24 Maret 1975 menegaskan bahwa kedudukan madrasah adalah sama dan sejajar dengan sekolah formal dan begitu juga sebaliknya. Hal ini juga diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang menyebutkan bahwa sekolah atau lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Departemen

⁴ A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perkembangan Perguruan Agama* dalam Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21.

Agama dengan sekolah yang dikelola Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sama dan sederajat.

Adapun penggolongan madrasah menurut tingkatan atau jenjang dalam pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Umumnya, tiga jenjang pendidikan tersebut setara dengan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Meskipun terdapat kesamaan dalam kurikulum pendidikan nasional, madrasah yang secara umum berlandaskan keagamaan Islam tentu lebih menekankan sisi pemahaman dalam bidang keagamaan. Cara yang digunakan adalah dengan menerapkan banyak mata pelajaran agama tanpa mengesampingkan mata pelajaran umum.

Salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berkembang dan masih eksis di Indonesia hingga sekarang adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Nama MIN Jejeran diresmikan pada tahun 1968 setelah sebelumnya berganti nama sebanyak tiga kali, di antaranya Madrasah Diniyah Salafiyah (1928), Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (1950), hingga akhirnya pada tahun 1968 menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran.

MIN Jejeran merupakan madrasah yang terletak di Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Keberadaan dan aktivitas MIN Jejeran sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai peranan pendidikan sekaligus keagamaan yang penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Wonokromo dan sekitarnya. Selain itu, MIN Jejeran juga berperan dan mampu menampilkan diri sebagai

lembaga pendidikan Islam yang bersahaja dan berjiwa sosial tinggi. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bahkan sejak awal mula berdirinya hingga sekarang. Kemampuan dalam menyatu dengan masyarakat sekitar juga menjadi perhitungan, karena setiap lembaga pendidikan senantiasa akan memiliki nilai penting dalam masyarakat di mana pun keberadaannya. Kebutuhan masyarakat akan pendidikan dasar yang bernafaskan Islam di Desa Wonokromo dapat terpenuhi dengan hadirnya MIN Jejeran. Dengan demikian, keberadaan MIN Jejeran di Desa Wonokromo sangatlah penting, sehingga harus dijaga baik eksistensinya maupun perkembangannya di segala bidang.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo, dengan studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran tahun 1968-2012 M. Alasan pemilihan tahun 1968 sebagai awal penelitian, yaitu karena tahun tersebut merupakan tahun bergantinya nama sekaligus diresmikannya sebagai Madrasah Ibtidaiyah Negeri, yang semulanya bernama Madrasah Ibtidayah Salafiyah. Pemilihan tahun 2012 sebagai tahun akhir, yaitu karena pada tahun-tahun sebelumnya belum berkembang dengan signifikan. Hal ini dikarenakan, MIN Jejeran meraih banyak penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, setelah tahun 2012, MIN Jejeran tidak memiliki inovasi lagi, melainkan mengalami perkembangan yang stagnan. Adapun batasan tempat penelitian adalah Desa Wonokromo, karena lokasi MIN Jejeran berpindah tempat tiga kali, dan ketiga tempat tersebut berada di Desa Wonokromo.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo?
2. Bagaimana Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran?
3. Apa saja faktor yang melatarbelakangi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dan dampaknya terhadap masyarakat di Desa Wonokromo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo dengan studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.
2. Menjelaskan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran pada tahun 1968-2012.
3. Menjelaskan faktor yang melatarbelakangi perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dan dampaknya di masyarakat Desa Wonokromo.

Selain memiliki tujuan yang telah disebutkan di atas, penelitian ini juga memiliki kegunaan, antara lain:

1. Sebagai bahan sumbangan khazanah intelektual Islam, terutama yang berkaitan dengan sejarah madrasah.
2. Sebagai bahan informasi mengenai sejarah dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Mayoritas sumber-sumber tersebut berbentuk buku atau pun skripsi yang membahas mengenai pendidikan maupun madrasah. Berikut sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Skripsi dengan judul “Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Berbasis Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Tentang Integrasi Pengurangan Resiko Gempa Bumi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta”, ditulis oleh Novita Nugraheni mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2014. Skripsi Novita menjelaskan mengenai Pengurangan Resiko Bencana (PRB), Gempa Bumi, Kurikulum, serta integrasi antara pengurangan resiko bencana Gempa Bumi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun penjelasan mengenai gambaran umum madrasah yang dimulai dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya MIN Jejeran, Kebijakan sekolah mengenai PRB, serta hasil dari penelitian. Persamaan skripsi Novita dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai MIN Jejeran, sedangkan perbedaannya adalah,

pembahasan yang dikaji Novita lebih memfokuskan kepada gambaran umum madrasah pada waktu pra, gempa bumi, dan pasca gempa bumi, karena kajian ini lebih fokus kepada Pengurangan Resiko Bencana (PRB).

Skripsi dengan judul “Persepsi SDM MIN Jejeran, Bantul, tentang Peran Kepala Madrasah”, ditulis oleh Anang Amiruddin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2016. Skripsi Anang menjelaskan mengenai Sumber Daya Manusia di MIN Jejeran. Penelitian Anang menghasilkan peran antarpersonal kepala madrasah, kepegawaian, dan peran antarpersonal kepala madrasah. Persamaan skripsi Anang dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang sama, yaitu MIN Jejeran, sedangkan dalam konsep maupun arah kajian berbeda dengan penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I Desa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Tahun 1967-2007”, ditulis oleh Indri Hapsari mahasiswi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Jurusan Ilmu Sejarah pada tahun 2012. Pada skripsi ini Indri menjelaskan mengenai madrasah dan perkembangannya di Indonesia sejak masa penjajahan Belanda hingga orde lama, dan pembahasan ciri khas lembaga pendidikan madrasah. Pada bab tiga skripsi Indri membahas mengenai kondisi demografi Desa Pucangan Kartasura, latar belakang berdiri dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam I pada tahun 1967-2007, serta pada bab empat menjelaskan mengenai peran madrasah terhadap masyarakat Kartasura.

Perasamaan skripsi dengan penelitian ini adalah konsep pembahasan, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian.

Dari uraian di atas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas secara spesifik mengenai perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo dengan memfokuskan kepada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Maka, penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan mampu mengungkapkan perkembangan MIN Jejeran tahun 1968-2012 di Desa Wonokromo.

E. Landasan Teori

Secara mendasar, madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran agama, tetapi juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat.⁵ Madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk mengungkapkan segi sosial dari peristiwa yang dikaji dan mengarahkan peneliti kepada penggambaran tentang masa lalu. Pendekatan ini diharapkan dapat menganalisis perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo, khususnya

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 20.

perkembangan dan dampak perkembangan dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Teori merupakan unsur penting dalam melakukan penelitian. Teori adalah serangkaian asumsi, konsep, definisi serta proposisi. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah Teori Evolusi yang dikemukakan oleh Herbert Spencer. Menurutnya, perkembangan suatu masyarakat tidak terlepas dari meningkatnya ukuran masyarakat yang tumbuh karena bertambahnya jumlah individu dan menyatunya kelompok (perkumpulan). Peningkatan ukuran masyarakat membawa serta struktur sosial yang lebih besar dan lebih berbeda, sekaligus peningkatan berbeda fungsi yang dimainkannya. Selain pertumbuhan ukuran, masyarakat berevolusi melalui perkumpulan, yaitu dengan menyatukan lebih banyak lagi kelompok yang sebelumnya telah berpadu.⁶

Kehadiran suatu kelompok berperan penting karena merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Kelompok bisa berbentuk perkumpulan biasa hingga institusi formal yang tumbuh seiring perkembangan zaman dan masyarakat itu sendiri. Institusi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang terus mengalami perkembangan dalam masyarakat Wonokromo sejak berdirinya pada tahun 1928. Maka, dengan menggunakan teori evolusi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menganalisis perkembangan MIN Jejeran dengan melihat segi-segi yang dicapai serta dampaknya di masyarakat Wonokromo.

⁶ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi, (Bantul: Kreasi Wacana, 2016), hlm. 38.

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan penelitian sejarah lisan, dengan lebih banyak menggunakan sumber dari wawancara dibandingkan sumber tertulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menentukan data yang autentik dan dapat dipercaya.⁷ Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahapan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi (analisis dan sintesis), dan historiografi (penulisan).

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pengertian heuristik adalah sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, materi sejarah, atau bukti sejarah. Pada tahap pertama, peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber yang digunakan peneliti adalah sumber tertulis baik primer maupun sekunder, dan sumber lisan berupa wawancara dengan pelaku maupun saksi mata. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁷ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1983), hlm. 32.

a. Interview

Interview merupakan salah satu teknik yang ditempuh untuk mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang terpenting terutama dalam penelitian lapangan. Interview dilakukan kepada pihak yang mengetahui dan mempunyai kaitan dengan obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, maka pihak-pihak yang diwawacara adalah kalangan yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian, di antaranya pihak madrasah dan masyarakat sekitar. Untuk data penelitian ini peneliti sudah melakukan interview kepada Pak Aslam Ridho sebagai ketua Komite Sekolah, Bu Umamah sebagai pendamping Ketua Komite Sekolah, Bpk. Fahrul sebagai guru di MIN Jejeran yang mengajar sejak tahun 2005, dan Mas Muhammad Musofa sebagai alumni MIN Jejeran. Keempat informan memberikan data-data yang membuat penelitian ini terarah. Sumber primer sumber lisan berasal dari Pak Aslam dan Bu Umamah, mereka merupakan anak dari pendiri Madrasah Ibtidaiyah

b. Dokumentasi

Tahap ini merupakan pengumpulan data-dokumen yang nantinya menjadi bukti dari tulisan maupun interview. Akan tetapi, peneliti sulit menemukan dokumen yang berkaitan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran, karena terjadi gempa sehingga beberapa dokumen hilang.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Tahap verifikasi adalah langkah kritik sumber, baik kritik ekstern maupun intern. Dalam proses ini, penulis menguji keabsahan sumber, peneliti melakukan kritik ekstern, sedangkan mengenai keaslian sumber peneliti melakukan kritik intern.⁸ Sumber lisan yang ditemukan penulis telah melalui tahap verifikasi dengan cara menelaah keturunan maupun kredibilitas perkataannya. Peneliti mencari informan yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung saksi yang berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu pedoman yang berdasarkan proses dalam kesaksian.⁹

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data yang diseleksi melalui kritik dan menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan sosiologis untuk melihat segi-segi sosial peristiwa yang dikaji seperti golongan mana yang berperan, serta nilai-nilai dan bagaimana hubungan dengan golongan lain.¹⁰ Dalam tahap ini penulis berusaha menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah sesuai data yang terkumpul, dengan tujuan agar menguasai bahasan atau masalah yang dibahas. Selanjutnya penulis mengadakan sintesis sebagai

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 101.

⁹Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58-63.

¹⁰Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 4.

penyatuan data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka penulisan.

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari runtutan peristiwa sejarah.

4. Historiografi

Historiografi yang memiliki pengertian sebagai penulisan sejarah, merupakan fase terakhir dalam penulisan sejarah. Berkaitan dengan penelitian, peneliti memaparkan data yang masih bersifat fragmentaris tersebut ke dalam sebuah tulisan. Untuk memberikan keterangan dan penjelasan kepada pembaca dengan hasil penelitian mengenai sejarah perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo dengan studi kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai isi yang akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, merupakan bab yang membahas mengenai gambaran umum Desa Wonokromo dengan melihat sisi demografis serta latar belakang pendidikan agama Islam di Desa Wonokromo berdasarkan jenjang pendidikan

yang setara Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang ada di Desa Wonokromo.

Bab ketiga, merupakan bab yang membahas mengenai cikal bakal dan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran dari tahun 1968-2012 M. Penjelasan cikal bakal latar belakang MIN Jejeran dimulai dari Madrasah Diniyah Salafiyah, Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah percobaan Negeri. Perkembangan MIN Jejeran dikronologiskan berdasarkan bidang-bidang di dalamnya yang mengalami perbidang-bidang, diantaranya sarana-prasarana, pendidikan, dan kurikulum.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas mengenai faktor perkembangan MIN Jejeran dan dampaknya terhadap Masyarakat Desa Wonokromo. Penjelasan dimulai dari faktor perkembangan dengan sub-bab Peran Kepala Sekolah, peran para guru, kurikulum, dan kelembagaan. Pada pembahasan dampak akan dijelaskan dengan menganalisis dari perkembangannya.

Bab kelima adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran awalnya adalah sebuah madrasah swasta. Nama madrasah ini dulunya berganti sebanyak tiga kali, yaitu Madrasah Diniyah Salafiyah (1928-1950), Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah (1950-1968), Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri, kemudian menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran. Pada masa awal madrasah ini dirintis oleh ketiga kyai, yaitu KH Ridwan, KH. Muhyidin, dan KH. Hisyam. Mereka adalah satu keturunan yaitu, KH. Nawawi. Pada masa Madrasah Diniyah Salafiyah berlokasi di kediaman KHR. Ridho Jalal, sistem pengajaran menggunakan gaya *sorogan* dan *nderek Kiai*. Diklat pengajaran menggunakan diklat yang disusun oleh KHR. Ridho Jalal. Setelah ketiga perintis memasuki usia lanjut, madrasah diteruskan oleh KHR. Ridho Jalal. Ia merubah sistem pengajaran menjadi tematik, sehingga madrasah berubah namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah. Siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah kian banyak, sehingga pengajaran tidak hanya berada di kediamannya, melainkan di rumah masyarakat sekitar. Pada tahun 1968, madrasah ini diminta oleh Kementerian Agama untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Akan tetapi sebelum dinegrikan madrasah melalui masa transisi yang kemudian disebut Madrasah Ibtidaiyah Percobaan Negeri. Setelah melalui masa transisi, nama madrasah berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Penegrian Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah awalnya mengalami hambatan karena ketiga perintis kurang menyetujui, dengan alasan berkurangnya campur tangan dari pihak perintis dalam mengelola Madrasah. Namun, setelah dilakukan musyawarah bersama antara pihak perintis dengan pihak Kementerian Agama, maka diambil jalan tengah, yaitu tetap dinegerikan dengan masih menerapkan kurikulum lama (tradisional). MIN Jejeran mengalami dua kali perpindahan lokasi, awalnya di lingkungan Gang Langgar Muthadiin lalu dipindahkan ke kawasan TK Mashyithah, sampai akhirnya berpindah ke lokasi yang sekarang disebabkan gempa bumi yang melanda Yogyakarta tahun 2005. Pembangunan gedung Madrasah baru dibantu oleh Plan Indonesia dan *urunan* masyarakat sekitar. Kurikulum pendidikan yang diterapkan MIN Jejeran disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan oleh Kementerian Agama. Kepala sekolah MIN Jejeran dari tahun 1968-2012 telah berganti sebanyak empat kali, di antaranya: Salim Djaman (1968-1995), Zamari (1996-2004), Masrukhi (2004-2005) dan H. Abdul Haris Nufika (2005-2012). Kegiatan ekstrakurikuler di MIN Jejeran baru dibuka pada masa H. Abdul Haris Nufika. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dicetuskan adalah marching band, nari, kaligrafi, PMR, pustakawan dan komputer. Ekstrakurikuler ini pada akhirnya memunculkan UKS, Sekolah Tanggap Bencana dan Adiwiyata. Pencapaian prestasi tertinggi di MIN Jejeran terjadi pada masa kepemimpinan H. Abdul Haris Nufika.

Perkembangan yang dialami oleh MIN Jejeran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: komite sekolah, peran kepala sekolah, sarana prasarana, kurikulum, dan kelembagaan. Perkembangan MIN Jejeran

menghasilkan Dampak Positif. Dampak Positifnya adalah terjalinnya hubungan baik antara wali murid, masyarakat, Komite Sekolah, dan Kementrian Agama; murid mampu menangkap pelajaran dan mendapatkan nilai baik khususnya pada pelajaran Matematika; Terdapat banyak ekstrakurikuler untuk menyalurkan minat bakat siswa/i MIN Jejeran; MIN Jejeran mendapat kejuaran-kejuaran baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional, baik di bidang pendidikan maupun ekstrakurikuler. Siswa/i MIN Jejeran mampu bersosialisasi dengan kegiatan masyarakat melalui program Jumantik, Posyandu, Pengolahan Sampah, dan Adiwiyata.

B. Saran

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran

Diharapkan kepada pihak MIN Jejeran untuk menyimpan arsip-arsip maupun dokumen untuk memudahkan peneliti selanjutnya dalam mengambil data.

2. Komite Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kualitas MIN Jejeran baik dari segi kepala sekolah, para guru, para siswa/i, dan sarana prasarana.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih maksimal, baik dalam mencari sumber tertulis maupun lisan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Djaelani, A. Timur. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Perkembangan Perguruan Agama dalam Samsul Nizar. Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press. 1983.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka. 2005.
- Koordinator Statistik Kecamatan Pleret. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul: Kecamatan Pleret dalam Angka 2012*. Pleret: Koordinator Statistik Kecamatan Pleret. 2012.
- Maksum. *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Neolaka, Amos & Grace Amialia A Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Depok: Kencana. 2017.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. terj. Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana. 2016.
- Sayognya dan Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan*. Jilid 1. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press. 1983.

Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.

Soekarnto, Soejono. *Sosiologi Sesuatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali. 1982.

Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1995.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Skripsi:

Kasanah, Istinari Rukun. Skripsi “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta”. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Nugraheni, Novita. Skripsi “Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Berbasis Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Tentang Integrasi Pengurangan Resiko Gempa Bumi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Pleret Bantul Yogyakarta”. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014.

Tesis:

Ambarwati, Erny Retno. *Manajemen Pelaksanaan Pengembangan Usaha kesehatan Sekolah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran, Bantul, Yogyakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010

Jurnal:

Ahdi, Nur. “Konsep dan teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Islamica*. Vol. 1. No. 1. September 2006. hlm. 19 dalam Harold B. Albery dan Else J. Albery. *Reorganizing the High School Curriculum*. 3rd ed. Tp.: The Macmillan Company. 1952.

Asri, M. Dinamika Kurikulum di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 4. No. 2. September. 2017.

Fungsi Komite Sekolah Dalam Perkembangan Dan Implementasi Program Sekolah Di Sd Negeri 19 Kota Banda Aceh, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Syiah Kuala, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 2 No. 3, Oktober 2014, hlm. 3, diakses melalui situs

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7546/6213>

pada tanggal 10 Desember 2020.

Handayani, Trikinasih. Evaluasi Program Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Sekolah yang Berwawasan Lingkungan di MIN Jejeran Bantul Yogyakarta, Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK), Universitas Muhammadiyah Malang. Malang, 2016

Nurhalim, Muhammad. Analisis Perkembangan Kurikulum di Indonesia (Sebuah Tinjauan Desain dan Pendekatan). *INSANIA*. Vol. 16. No. 3. September-Desember 2011.

Suyono, Akhmad. "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang tua Terhadap Prestasi Belajar yang dimediasi oleh Fasilitas Belajar". *Jurnal FKIP Universitas Islam Riau*. Vol. 2 No. 3. Februari. 2017.

Wawancara:

Bpk. Aslam Ridlo selaku Ketua Komite Sekolah MIN Jejeran (2008-sekarang) pada tanggal 05 Desember 2020 di kediamannya di Jejeran.

Bpk. Fahrul selaku Guru Matematika MIN Jejeran (2005-sekarang) pada tanggal 05 Desember 2020 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran.

Bpk. Muhammad Musofa, selaku alumni MIN Jejeran (2000-2006), pada tanggal 05 Desember 2020 di Joglo Songgo Langit Kafe.

Ibu Umamah, selaku Pendamping Komite Sekolah dan anak dari pendiri Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah pada tanggal 05 Desember 2020, di kediamannya.

Marjiyati. Penjual di pasar Jejeran, tanggal 05 Desember 2020.

Website:

Sejarah Desa, Wonokromo Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul <https://wonokromo.bantulkab.go.id/first/artikel/57>. Di akses pada 10 Desember 2020.

Data Referensi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, daftar satuan pendidikan sekolah per-kecamatan Pleret di akses melalui

https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21_tkra.hph?kode=040111&level=3, pada tanggal 10 Desember 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, diakses melalui <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1989/2TAHUN~1989UU.HTM> pada tanggal 10 Desember 2020.

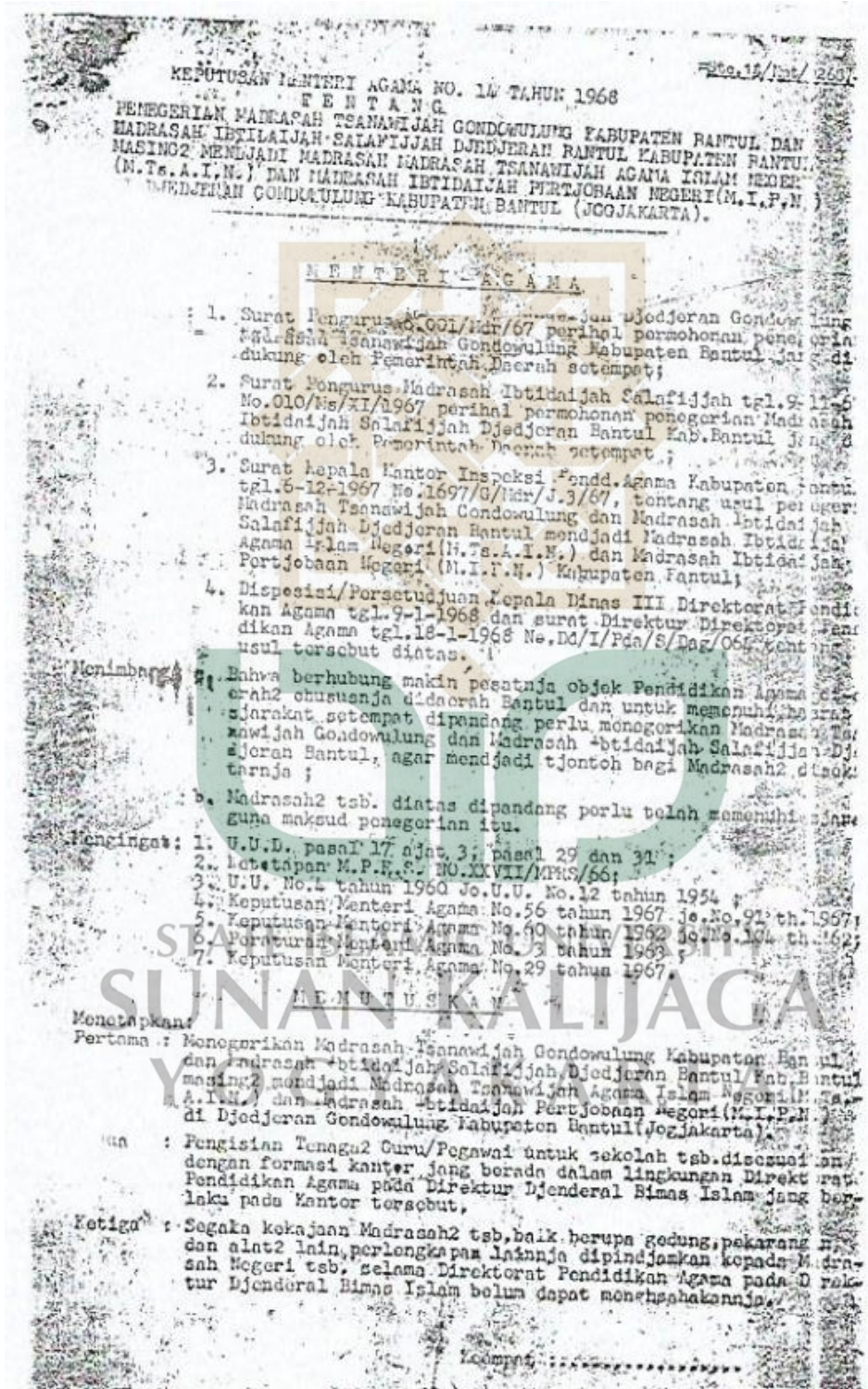
Data Referensi kementerian pendidikan dan kebudayaan, daftar satuan pendidikan (sekolah perkecamatan pleret di akses melalui <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.hph?kode=040111&level=3>, pada tanggal 10 Desember 2020.

Minsaba, *Visi dan Misi*, diakses melalui <https://minsaba.wordpress.com/visi-misi/> pada tanggal 10 Desember 2020.

TK Masyitoh Al-Futuh, *Sekolah Kita*, diakses melalui <http://www.sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/D820E25B-4276-9976-025AC6D7BACB> , pada tanggal 10 Desember 2020.

<https://lektur.id/arti-prigel/#:~:text=Kata%20Turunan%20Prigel&text=Menurut%20Kamus%20Besar%20Bahasa%20Indonesia,atau%20membuatnya%20menjadi%20lebih%20spesifik> pada tanggal 10 Desember 2020.

Kamus Besar, diakses melalui <https://www.kamusbesar.com/urunan> pada tanggal 10 Desember 2020.



Keempat : Segala sesuatu untuk pelaksanaan keputusan ini mengenai persiapan/pembukaan, pemeliharaan dan pengawasan selanjutnya diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, Beragama Islam.

Kelima : Segala pembiayaan akibat dari keputusan ini dibebankan kepada m.a. 15-2-15 dan 15-2-16 dari anggaran pendapatan dan anggaran belanja Departemen Agama.

Keputusan ini berlaku sediak ditetapkannya dan mempunyai daya mulai 1 Januari 1968.

Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal : 31 Januari 1968,



MENTERI AGAMA,

M. DA'CHLAN

TINDAKAN keputusan ini disampaikan kepada:

1. Kabinet Ampera.
2. Menteri Negara Bidang Kesra.
3. Menteri Keuangan.
4. Sekretariat Kabinet Ampera.
5. Sekretariat Negara.
6. Sekretariat D.P.B.G.R.
- 7.
8. D.P.B. G.R. Komisi 10.
9. Badan Pemeriksa Keuangan Negara di Bogor.
10. Pasw. Badan Pemeriksa Keuangan Negara di Jogjakarta.
11. Dirdjen. Keuangan Dep. Keuangan di Jakarta.
12. Dirdjen Urs. Anggaran dan Pembiayaan Dep. Keuangan.
13. Inspektorat Jenderal Keuangan Dep. Keuangan.
- 14.
15. Direktorat Jenderal Pengawas Keuangan Dep. Keuangan.
16. Direktorat Pengawas Anggaran Negara Dep. Keuangan.
17. Direktorat Tata Usaha Keuangan Negara Dep. Keuangan.
18. Direktorat Perdjalanannya Dep. Keuangan.
19. Kantor Bendahara Negara di Jakarta dan Semarang.
20. Kantor Urusan Pegawai di Jakarta.
21. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Tengah.
22. Bupati/Kepala daerah Bantul Jogjakarta.
23. Sekdjen/Dirdjen di Departemen Agama.
24. Biro/Direktorat di Departemen Agama.
25. Bagian Dokumentasi Bina Ummat pada Departemen Agama (20 exp.).
26. Instansi Departemen Agama di daerah Djawa Tengah s/d tingkat Kabupaten.
27. Jbs. untuk diketahui dan diindahkan.

YOGYAKARTA

Lampiran II : Data Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Aslam Ridlo	Ketua Komite Sekolah	Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020
2.	RR. Umamah	Pendamping Komite Sekolah	Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020
3.	Bpk Fahrul Anam	Guru MIN Jejeran	Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020
4.	Bpk. Muhammad Musofa	Alumni MIN Jejeran 2000-2006	Wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

Lampiran III : Foto Peneliti dengan Narasumber



Wawancara dengan Bu Umamah selaku Pendamping Ketua Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran di kediamannya pada tanggal 05 Desember 2020.



Wawancara dengan Bpk Fahrul selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran pada tanggal 05 Desember 2020.



Wawancara dengan Bpk Fahrul selaku Guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran pada tanggal 05 Desember 2020.



Wawancara dengan Bu Umamah selaku Pendamping Ketua Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran di kediamannya pada tanggal 05 Desember 2020.

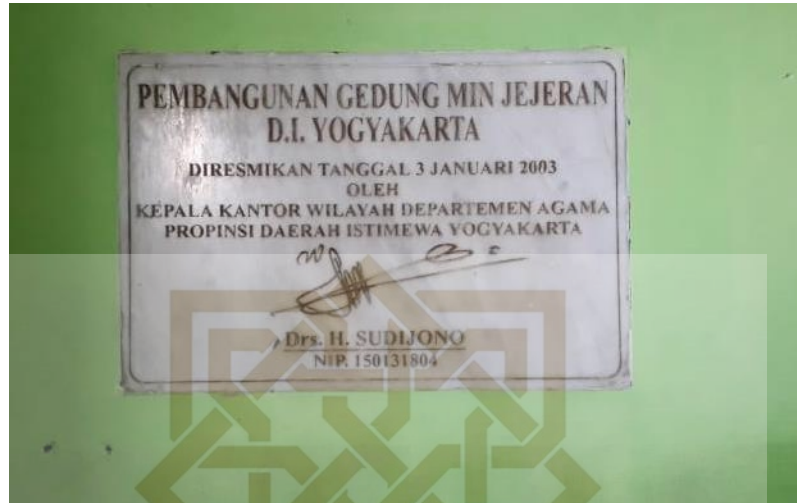


Wawancara dengan Bu Umamah selaku Pendamping Ketua Komite Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran di kediamannya pada tanggal 05 Desember 2020.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV : Foto Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran



Prasasti Peresmian Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama DI. Yogyakarta pada tanggal 03 Januari 2003



Prasasti Peresmian Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran oleh Gubernur DI. Yogyakarta, Hamengku Buwono X pada 03 Mei 2007



Prasasti Peresmian yang menyatakan bahwa dibangun dengan berkerjasama Plan International pada 21 November 2006



Ruang Hijau Adiwiyata Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran



Tampak Depan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran yang sekarang telah berganti nama menjadi MIN 1 Bantul

MIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Isnandar
Tempat/Tgl Lahir : Bantul / 16 Agustus 1993
Nama Ayah : Maryudi
Nama Ibu : Taslimah
Alamat Tinggal : Demangan Rt. 007 Rw. 003, Jambidan, Banguntapan, Bantul,
Yogyakarta
No Hp : 0882-3208-9657
E-mail : muh.isnandar168@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1997-1999 : TK Pertiwi 26 Jambidan
2000-2006 : SD Wukirsari Imogiri
2006-2010 : SMP 3 Banguntapan
2010-2013 : MAN Wonokromo
2013-2021 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA